



NOZEL

Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/nozel>



ANALISIS PENTINGNYA KESADARAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI PERUSAHAAN TEKSTIL

Rizky Bagus Setyaji^{1*}, Dinar Susilo Wijayanto¹, Taufik Wisnu Saputra¹

¹Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Email: rizkybagusptm@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Low company and employee awareness of occupational safety and health (K3) can have a crucial impact in the form of work-related accidents and occupational diseases. The purpose of this study was to determine the level of OSH awareness by employees at Textile Company, knows the impact of the attitude of employees who ignore the important of K3 awareness, and knows the efforts of the company and employees in preventing work accident. This research is a qualitative research with a case study approach. The data sources for this research were obtained directly from employee work activities, interviews with section heads, shift heads, office staff, 4 employees and documents in the form of employess attendance data, company administration data, machine data, equipment data, materials data, and accident health data. Work, the sampling technique was carried out by means of purposive sampling. Meanwhile, data collection was carried out using interview techniques, observation and document study. The data analysis technique used is source triangulation and methode triangulation. The data analysis technique used is the interactive data analysis model of Miles and Huberman which consist of data reduction stages, presenting data, and making conclusions. Furthermore, the results of the study show that the level of employee awareness of occupational safety and health is seen from several aspects, namely the use machine, tools, materials, and working environment conditions, work methods, work position, and employee lifting loads, interpersonal relationship, roles and responsibilities towards work, as well as hygiene facilities that are clean and healthy. The impact of the low level of company and employee awareness of K3 can cause work-related accidents and occupational diseases which are divide into 3 causal factors, namely technical factors, non-technical factors, and natural factors. Efforts made by companies and employees in preventing work accident are efforts to prevent work accidents using hazard control in workplace, prevention efforts through guidance and supervision, and prevention efforts through management systems.

Keywords: Awareness, Occupational Safety and Healt (K3), Impact, Effort, Company.

A. PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (PERMENAKER) No. 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja menjelaskan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Lingkungan kerja (industri tekstil) merupakan lingkungan kerja yang mempunyai banyak resiko kecelakaan kerja dan penyakit kerja.

Terjadinya kecelakaan kerja dimulai dari gagalnya peran manajemen dalam upaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Ketimpangan tersebut menjadi penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja. Peran manajemen dalam upaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja antara lain seperti memberikan pengetahuan dasar terkait keselamatan dan kesehatan kerja, memberikan fasilitas kerja yang aman, nyaman, dan lingkungan yang sehat (Akpan, 2011).

Pentingnya K3 dapat menciptakan tempat kerja yang aman kerja, maka pemerintah dengan baik mengeluarkan Undang-Undang No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dan orang lain yang

ada di sekitar lingkungan kerja. Namun, berhasil atau tidaknya perusahaan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja tentu saja dipengaruhi oleh karyawan/tenaga kerja.

Melalui pengamatan awal yang dilakukan di PERUSAHAAN TEKSTIL menunjukkan bahwa banyak karyawan yang belum sadar akan pentingnya pelaksanaan K3 saat bekerja. Hal tersebut dapat terbukti dari tidak memakai APD yang sesuai standar pelaksanaan K3 padahal sudah disediakan, kurangnya fokus dalam bekerja akibat banyaknya komunikasi tidak penting dengan sesama karyawan, serta kurang menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu masih banyak karyawan yang mengabaikan kesehatan kerja dari bahan kimia yang berbahaya karena tidak mengenakan masker dan baju lengan panjang. Kurang tegasnya pengawas/kepala bagian terkait yang bertanggungjawab atas karyawan menindaklanjuti pelanggaran terhadap K3 menjadi faktor pendorong karyawan untuk menyepelekan K3. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran K3 masih sangat kurang.

Peraturan dan tata tertib mengenai K3 yang ada di lingkungan kerja perlu untuk selalu ditekankan. Hal ini dilakukan agar karyawan selalu memperhatikan K3, sehingga bahaya akibat kecelakaan kerja dapat dihindari dan diminimalisir. Kepala bagian terkait

hendaknya mengingatkan karyawan agar selalu memperhatikan K3 saat bekerja, selain itu juga mengarahkan dengan memberi contoh berperilaku tertib bekerja dengan menggunakan Alat pelindung Diri (APD).

Penelitian ini dilakukan guna mengingatkan betapa pentingnya kesadaran K3 demi menghindari bahaya dan penyakit yang timbul akibat bekerja. Pengetahuan K3 sangat penting untuk diketahui oleh karyawan, karena bahaya bisa terjadi kapan saja. Secara sadar terbiasa bersikap dan memperhatikan K3 selama bekerja, diharapkan dapat membuat karyawan terbiasa berperilaku mencegah daripada mengobati.

Dalam Undang-Undang Kesehatan N0. 23 Tahun 1992 Bagian 6 Tentang Kesehatan Kerja pada Pasal 23 berisi, (1) Kesehatan kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal, (2) Kesehatan kerja meliputi perlindungan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan kerja, (3) Setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja.

Menurut Widodo (2015), keselamatan merupakan usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan. Keselamatan kerja menjadi

aspek yang penting, mengingat resiko bahaya dalam penerapan teknologi sangat tinggi. Menurut Fathul (2008), keselamatan berasal dari bahasa Inggris yang berarti safety yang seringkali dikaitkan dengan keadaan terbebasnya seseorang dari peristiwa celaka (*accident*) atau nyaris celaka. Jadi pada hakekatnya keselamatan sebagai suatu pendekatan keilmuan dan praktis yang mempelajari tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan.

Menurut Ovi (2016), K3 merupakan upaya untuk menjaga kesehatan dan keselamatan dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja, serta menjamin rohani maupun jasmani tenaga kerja biar sejahtera dan makmur. Berangkat dari dua pengertian diatas, dapat diartikan K3 sebagai usaha untuk mengatasi potensi bahaya dan risiko akibat kerja yang bisa terjadi kapan saja.

Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja menurut Anwar (2002) adalah sebagai berikut: (1) Agar setiap pegawai mendapat jaminan K3 baik secara fisik, sosial, dan psikologis, (2) Agar setiap perlengkapan maupun peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin, (3) Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya, (4) Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai, (5) Agar meningkatkan kegairahan, keserasian

kerja, dan partisipasi kerja, (6) Agar

terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan, atau kondisi kerja, dan (7) Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Secara etimologis, dampak berarti pelanggaran, tubrukan, atau benturan (Soerjono Soekanto, 2005). Anwar Rusby, dkk (2017) mendefinisikan upaya sebagai salah satu usaha atau syarat untuk mencapainya sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan sebagai suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan di PERUSAHAAN TEKSTIL harus mengacu kepada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (PERMENAKER) No. 5 Tahun 2018 tentang K3 Lingkungan Kerja. Kesadaran karyawan terhadap K3 lingkungan kerja dapat dilihat dari pengetahuan, perilaku, dan penerapan K3 yang ditunjukkan selama bekerja, dan ketepatan menggunakan peralatan dan perlengkapan K3 pada saat bekerja. Sikap karyawan mengenai K3 yang terwujud dalam tindakan yang berulang-ulang, diharapkan dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, dimana nantinya penelitian ini akan mengkaji satu fenomena saja, yaitu fenomena pentingnya kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PERUSAHAAN TEKSTIL. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai pada bulan Februari sampai bulan Juli. Data yang akan dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

a. Hasil wawancara

- 1) Hasil wawancara dengan karyawan mengenai pentingnya kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dialaminya.
- 2) Hasil wawancara dengan kepala bagian terkait pentingnya kesadaran K3 yang dialami karyawan.

b. Hasil observasi lingkungan kerja, meliputi :

- 1) Faktor fisika yaitu penggunaan mesin, peralatan, bahan, dan kondisi lingkungan kerja meliputi iklim kerja, kebisingan, getaran, dan radiasi ultraviolet.

- 2) Faktor kimia yaitu kontaminan kimia berupa gas dan uap.
 - 3) Faktor biologi yaitu pengaruh yang berasal dari makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan serta bakteri.
 - 4) Faktor ergonomi meliputi cara kerja, posisi kerja, alat kerja, dan beban angkat tenaga kerja.
 - 5) Faktor psikologi meliputi hubungan antar personal, peran dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.
 - 6) Kebersihan yaitu lingkungan yang bebas dari kotoran, sampah atau zat lain yang berbahaya bagi kesehatan karyawan.
 - 7) Penyediaan sarana higiene yang bersih dan sehat meliputi kamar mandi, toilet, dan tempat ibadah.
 - 8) Penyediaan personil K3.
- c. Hasil analisis dokumen pencatatan pelanggaran dan peraturan K3, perlengkapan APD, dan informasi mengenai kondisi alat/mesin yang sedang digunakan.
- Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive*. Pada penelitian ini dalam mengambil sampel peneliti mempertimbangkan prestasi karyawan dalam penerapan K3 yaitu karyawan dengan nilai pelanggaran terendah, karyawan dengan nilai pelanggaran tertinggi, dan karyawan dengan nilai pelanggaran rata-rata. Peneliti juga akan mempertimbangkan faktor jenjang karir karyawan yaitu seberapa lama karyawan tersebut bekerja di PERUSAHAAN TEKSTIL, serta peneliti juga akan mempertimbangkan saran dari kepala bagian terkait.
- Teknik pengumpulan data akan dilaksanakan sebagai berikut

Sumber data yang akan diambil oleh peneliti berasal dari:

- a. Karyawan sejumlah 4 orang yang disebut sebagai informan 1,2,3 dan 4
- b. Kepala bagian terkait yang disebut sebagai informan Kabag

1. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala bagian terkait untuk memahami lebih jauh tentang pentingnya kesadaran K3 bagi

karyawan dari sudut pandang kepala bagian. melalui uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

2. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada kegiatan sehari-hari karyawan dari pagi hingga sore untuk shift pagi. Untuk objek yang akan diobservasi yaitu sesuai dengan PERMENAKER No.5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Kerja.

3. Studi dokumen

Pada penelitian ini, studi dokumen dilaksanakan untuk mendapatkan data yang menunjang untuk menilai kesadaran karyawan terhadap K3 yaitu dengan menggunakan dokumen catatan pelanggaran dan peraturan K3, dokumen perlengkapan APD, dan dokumen yang berisi informasi mengenai kondisi alat/mesin yang sedang digunakan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman.

1. Reduksi data
2. Display data
3. Kesimpulan

Pada penelitian ini, uji validitas/keabsahan data dilaksanakan

1. Uji kredibilitas, Pada penelitian ini, uji kredibilitas akan dilaksanakan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang akan digunakan terdiri atas :

- a. Triangulasi sumber
- b. Triangulasi teknik

2. Uji *transferability*. Dalam penelitian ini, uji *transferability* dilaksanakan melalui pembuatan laporan hasil penelitian, dikonsultasikan dan diujikan sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini.

3. Uji *dependability*. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan dosen pembimbing.

4. Uji *confirmability*. Uji *confirmability* pada penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan uji *dependability* bersama dengan dosen pembimbing penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat kesadaran K3 oleh karyawan
Kesadaran K3 merupakan kondisi dimana seseorang mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai tugas pokok dan fungsi untuk menerapkan

prinsip-prinsip K3 sesuai dengan prosedur dan pedoman yang berlaku. Tingkat kesadaran K3 dapat dinilai berdasarkan 3 aspek yaitu, aspek perilaku, aspek pengetahuan dan aspek penerapan. Perilaku diartikan sebagai kebiasaan yang sering dilakukan oleh karyawan tanpa mempedulikan apakah karyawan sudah memperoleh pengetahuan mengenai prosedur K3 yang berlaku, kemudian pengetahuan diartikan sebagai bentuk cakupan ilmu yang dipahami dan penerapan diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan. Berikut pembahasan ketiga aspek tersebut berdasarkan indikator kesadaran K3:

a. Penggunaan mesin, alat, bahan dan kondisi lingkungan kerja

1) Aspek perilaku

Karyawan dalam menggunakan mesin, alat dan bahan sejatinya tidak menerapkan prinsip-prinsip K3 sesuai dengan pedoman PERMENAKER No. 5 Tahun 2018 karena banyak karyawan yang bekerja hanya menggunakan celana pendek dan sandal serta tidak

menggunakan masker dan sarung tangan untuk pekerjaan yang berisiko tinggi. Namun jika dilihat lebih jeli lagi, hal tersebut juga bukan semata-mata kesalahan karyawan karena pihak perusahaan juga tidak memberi penegasan terkait hal tersebut dan tidak memberikan sarana APD lengkap untuk karyawan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara perilaku K3, kesadaran karyawan masih kurang baik dalam menjalankan prinsip-prinsip K3 berdasarkan pedoman PERMENAKER No. 5 Tahun 2018.

2) Aspek pengetahuan

Cakupan ilmu pengetahuan karyawan terkait penggunaan mesin, alat dan bahan berdasarkan fakta yang diperoleh dari data wawancara dan observasi ditemukan bahwa sebenarnya karyawan mengerti akan bahaya yang ditimbulkan akibat mengabaikan pentingnya kesadaran K3 dan sudah memahami prosedur K3 yang benar. Namun jika dilihat dari nilai kesadaran, seharusnya

karyawan mampu membedakan hal yang seharusnya dilakukan dan hal yang semestinya ditinggalkan minimal dengan menggunakan celana Panjang, sepatu dan sarung tangan serta masker.

3) Aspek penerapan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi serta studi dokumen. Sebenarnya karyawan mempunyai keinginan untuk berusaha bekerja dengan menaati nilai-nilai keselamatan dan kesehatan kerja. Namun usaha tersebut belum menjadi bukti nyata dan masih menjadi angan-angan. Hal tersebut terbukti pada saat penelitian observasi, terdapat karyawan yang diingatkan untuk menggunakan APD secara benar sesuai prosedur namun karyawan tersebut mengatakan bahwa mereka akan menggunakan APD jika difasilitasi oleh perusahaan.

b. Cara kerja, posisi kerja dan beban angkat karyawan

a) Aspek perilaku

Cara kerja karyawan menurut

data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi serta studi dokumen masih terkesan sembarang, karena tidak menggunakan alat pelindung diri dan dalam bekerja ada yang tidak fokus. Dalam studi dokumen juga ditemukan bahwa terdapat karyawan yang pernah mengalami kecelakaan kerja akibat tidak menggunakan alat pelindung diri. Untuk posisi kerja tidak ada kendala yang serius karena pada dasarnya mesin yang dipakai telah dirancang dengan memperhatikan hukum ergonomi yaitu kesesuaian desain mesin dan alat kerja dengan antropometri karyawan. Terkait beban angkat karyawan masih dalam taraf biasa karena berat benda yang sudah disesuaikan dengan karyawan dan sudah menjadi tuntutan pekerjaan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran perilaku K3 karyawan PERUSAHAAN TEKSTIL terkait cara kerja masih cukup rendah, kemudian untuk posisi kerja dan beban

angkat karyawan bisa dikatakan cukup.

b) Aspek pengetahuan

Cakupan ilmu pengetahuan karyawan terkait cara kerja, posisi kerja dan beban angkat karyawan sebenarnya sudah baik karena sudah mendapatkan pengarahan dan petunjuk dari perusahaan terkait bagaimana bekerja sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan menanamkan prinsip-prinsip keselamatan kerja.

c) Aspek penerapan

Berdasarkan data yang diperoleh terkait cara kerja, karyawan belum mengindikasikan bahwa mereka berusaha untuk melakukan cara kerja yang aman sesuai dengan prinsip keselamatan kerja, karyawan cenderung melakukan kebiasaan yang sudah biasa mereka kerjakan dengan alasan karena nyaman. Namun terkait posisi kerja dan beban angkat, mereka mempunyai kesadaran untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran karyawan

dalam cara bekerja masih tergolong cukup rendah, kemudian terkait posisi kerja dan beban angkat karyawan sudah memiliki kesadaran bahwa harus bisa menyesuaikan tanpa menghilangkan prinsip K3.

c. Hubungan antarpersonal, peran dan tanggungjawab terhadap pekerjaan

a) Aspek perilaku

Berdasarkan data yang diperoleh, hubungan antar personal, peran dan tanggungjawab dapat dikatakan baik. Karena tidak ada indikasi permusuhan yang berlebihan diantara karyawan, hanya saja masih terdapat beberapa karyawan yang terkesan diam-diam namun saling menjatuhkan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran perilaku K3 terkait hubungan antar personal, peran dan tanggungjawab terhadap pekerjaan sudah baik,

b) Aspek pengetahuan

Terkait cakupan ilmu pengetahuan tentang pentingnya kesadaran menjaga hubungan antar personal, menjalankan

peran dan tanggungjawab pekerjaan, karyawan sudah menjalankannya dengan baik. Karena tidak ada indikasi pencorengan nama baik maupun bersikap mencelakakan orang lain. Untuk hal yang bersifat masif seperti saling menjatuhkan antar karyawan itu dianggap biasa saja.

c) Aspek penerapan

Berdasarkan data yang diperoleh, kesadaran karyawan terkait usaha menjaga hubungan, peran dan tanggungjawab terhadap pekerjaan sudah baik.

d. Penyediaan sarana higiene yang bersih dan sehat

a) Aspek perilaku

Terkait penyediaan sarana higiene yang bersih dan sehat, hal tersebut merupakan tanggungjawab perusahaan untuk menyediakan, karyawan hanya bertanggungjawab merawat dan mengelola. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumen, sarana higiene yang terdapat di lingkungan perusahaan sangat terbatas, itupun masih dalam kondisi

yang kurang baik. Sarana higiene merupakan aspek penting dalam K3 lingkungan kerja karena untuk mencegah hal-hal yang berkaitan dengan kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Sarana yang seharusnya ada namun diperusahaan belum ada antara lain, *hydrant*, garis mesin, garis jalan, kolam limbah yang lebih terawat, *air plug*, kotak p3k dan ventilasi udara yang bersih. Berdasarkan hal tersebut kesadaran perusahaan dalam menyediakan sarana higiene untuk karyawan di lingkungan kerja sangat kurang. Dan kesadaran karyawan dalam merawat dan mengelola sarana yang sudah tersedia juga masih kurang.

b) Aspek pengetahuan

Berdasarkan wawancara, staf perusahaan sudah memahami pentingnya sarana higiene dalam menunjang keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Namun berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum memiliki kesadaran akan

pentingnya sarana higiene dalam menunjang keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

c) Aspek penerapan

Berdasarkan data dan fakta yang diperoleh, dalam hal penyediaan sarana higiene yang bersih dan sehat, perusahaan belum mempunyai usaha untuk menyediakan sarana higiene yang menunjang keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

2. Dampak dari sikap karyawan yang mengabaikan pentingnya K3

Dampak dapat terjadi karena adanya penyebab, dalam kasus ini dampak dari sikap mengabaikan K3 dapat dilihat dari 3 faktor, yaitu faktor teknis (manusia), faktor non-teknis (peralatan kerja) dan faktor alam.

1) Faktor teknis

Berdasarkan data wawancara dan fakta observasi di lingkungan kerja serta dokumen riwayat perusahaan ditemukan bahwa terdapat beberapa kasus kecelakaan kerja akibat mengabaikan pentingnya kesadaran K3 antara lain, karyawan terkena mata gerinda di bagian kakinya akibat hanya menggunakan sandal pada saat bekerja, mata karyawan kena percikan api dan

uap las karena tidak menggunakan kacamata dan topeng las, jari tangan karyawan masuk ke dalam mesin rol akibat tidak fokus dalam bekerja, dan beberapa bagian tubuh karyawan terkena luka bakar akibat memperbaiki pipa uap yang bocor tanpa menggunakan APD dan tanpa persiapan.

2) Faktor non-Teknis

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa kasus non teknis yang terjadi di perusahaan, antara lain pernah terjadi kebakaran di kantor lama akibat konsleting listrik, karena ketersediaan apar yang terbatas dan tidak adanya *hydrant* sulit untuk memadamkan api yang besar walaupun pada akhirnya tetap bisa dipadamkan dengan 3 mobil pemadam kebakaran. Kemudian bahan kimia digunakan yang paling berbahaya ada 2 yaitu hidrogen peroksida dan sodium hidroksida, kedua bahan tersebut bentuknya cair dan memiliki sifat beracun dan korosif.

3) Faktor alam

Menurut data yang diperoleh, tidak ada fakta dan riwayat bahwa perusahaan pernah mengalami kerusakan akibat faktor alam.

3. Upaya perusahaan dan karyawan dalam mencegah kecelakaan kerja

1) Upaya perusahaan

a) Pencegahan kecelakaan kerja melalui pengendalian bahaya di tempat kerja

Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah kecelakaan kerja dengan mengendalikan bahaya di tempat kerja masih kurang, hal baiknya perusahaan sudah memberikan rambu-rambu keselamatan kerja dan slogan K3 serta memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang K3. Hal buruknya perusahaan belum menyediakan sarana higiene di lingkungan kerja karyawan yang pada dasarnya hal tersebut sangatlah penting dalam mencegah kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja.

b) Pencegahan kecelakaan kerja melalui pembinaan dan pengawasan

Berdasarkan data yang ditemukan, perusahaan telah aktif dalam memberikan pengarahan dan evaluasi kepada karyawan. Namun data

dokumen serta fakta dilapangan menjelaskan bahwa belum ada pelaksanaan pelatihan K3, hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya APD dan sarana higiene yang menjadi fasilitas utama dalam menjalankan pelatihan K3. Untuk pengembangan teknologi juga belum ada karena tidak ditemukan dokumen atau catatan mengenai pmbaharuan teknologi.

c) Pencegahan kecelakaan kerja melalui sistim manajemen

Menurut data dan fakta yang ditemukan di perusahaan pencegahan kecelakaan kerja melalui sistim manajemen bisa dikatakan cukup, minimal terdapat personil K3 dan jaminan keselamatan kerja. Namun terdapat dokumen utama yang belum ada yaitu pedoman prosedur pelaksanaan K3 yang berlaku di perusahaan.

2) Upaya karyawan

a) Pencegahan kecelakaan kerja melalui pengendalian bahaya di tempat kerja

Upaya karyawan sudah baik

dalam hal pencegahan kecelakaan kerja melalui pengendalian bahaya di tempat kerja. Hal utama yang telah dilakukan oleh karyawan yaitu memahami kondisi dan tindakan tempat tidak aman serta tidak melakukan hal yang merugikan diri sendiri, orang lain dan perusahaan.

- b) Pencegahan kecelakaan kerja melalui pembinaan dan pengawasan

Menurut data yang diperoleh, karyawan sering melakukan konsultasi terkait K3 dengan ahli K3 ataupun dengan staf kantor. Hal tersebut sudah dapat dikatakan sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan juga upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya K3.

- c) Pencegahan kecelakaan kerja melalui sistim manajemen

Menurut data yang diperoleh, karena tidak ditemukan prosedur pelaksanaan K3 yang berlaku, paling tidak karyawan sudah mengupayakan untuk merawat dan mengelola mesin alat dan sarana K3 di tempat kerja serta menghindari hal-hal yang dapat

mengakibatkan kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja.

D. PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dapat dilihat dari aspek penggunaan mesin, alat, bahan, kondisi lingkungan kerja, cara kerja, posisi kerja, beban angkat tenaga kerja, hubungan antar personal, peran dan tanggungjawab terhadap pekerjaan serta sarana higiene yang bersih dan sehat. Dampak yang terjadi akibat mengabaikan pentingnya K3 sangat banyak dan beresiko. Dari penjabaran dampak yang sudah terjadi dan ada resiko tinggi dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

SARAN

Adapun saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian yang telah dilaksanakan, antara lain:

1. Perusahaan sebaiknya mulai melengkapi sarana higiene dan sarana lainnya yang menunjang

- keselamatan dan kesehatan kerja (K3) agar karyawan dan pihak perusahaan merasa aman dan nyaman dalam bekerja.
2. Karyawan sebaiknya lebih memperhatikan keselamatan kerja dalam bekerja dengan menghilangkan kebiasaan yang terkesan tidak aman dan mulai menerapkan prinsip-prinsip K3.
 3. Peneliti berharap untuk kedepannya dibuat pedoman prosedur penerapan keselamatan kerja dan kesehatan kerja di lingkungan kerja sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia, contohnya PERMENAKER No 5 Tahun 2018.
- No.3, University of Calabar, Nigeria.
- Ambarawati, R., & Supardi (2021). Manajemen Operasional dan Implementasi dalam Industri. Magelang: Penerbit Puasaka Rumah C1inta
- Andika, F. Dkk (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Lanud Maimun Saleh Sabang. Banda Aceh: Universitas Ubudiyah Indonesia
- BPJS Ketenagakerjaan (2022). Angka Kecelakaan Kerja di Indonesia 3 Tahun Terakhir. <https://www.google.com/amp/s/www.merdeka.com/amp/uang/jumlah-kecelakaan-kerja-terus-meningkat-dalam-3-tahun.html> (diakses 5 Desember 2022)
- BPJS Ketenagakerjaan (2022). BPJAMSOSTEK Sosialisasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, T. (2021). Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pembelajaran Praktik Program Keahlian Teknik Ototronik dan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Karanganyar (Skripsi). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Agustina, D. E. (2015). Skripsi Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Jember: Universitas Jember
- Akpan. (2011). *Effective Safety and Health Management Policy for Improve Perfomance of Organizations in Africa, International Journal of Business and Management*. Vol.6,
- Pentingnya K3 Bagi Pekerja Sektor Perkebunan. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28253/BPJAMSOSTEK-Sosialisasikan-Pentingnya-K3-bagi-Pekerja-Sektor-Perkebunan> (diakses 15 Maret 2023)
- Darnoto, S. (2021). Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Dini, W.P., (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Kepatuhan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada Pekerja di PT. Kharisma Parwitex Karanganyar (Laporan Tugas Akhir). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Firmanzah, A., Hamid, D., & Djudi, M., (2017). Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (studi pada karyawan PT. PLN (persero) Area Kediri Distribusi Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis* 42(2), 1-9.
- Fitriani, N. Dkk (2013). Analisis Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Dengan Metode Partial Least Square (Studi Kasus PT. Surya Prastistahutama Sidoarjo). Sidoarjo: *Jurnal Industria*
- Griffin, M.A., & Neal, A., (2012). *Safety Climate An Safety Behavior. Australian Journal of Management vol 27.*
- Kusmawan, W.S., (2016). Ergonomi dan K3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pemerintah Indonesia, (1996). Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5: Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja. Jakarta: Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia.
- Pemerintah Indonesia (2018). Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.5: Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. Jakarta: Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia.
- Pratiwi, Putri., & Fatah, Abdul. (2021). Pengaruh Keselamatan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian *Kitchen* Restoran Makanan. Jakarta: *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (Jika)*.
- Salami, dkk, I.R.S., (2016). Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan Kerja. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudarno., Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 88-95.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suma'mur (1981). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan.* Jakarta: CV Haji Masagung.
- Suma'mur (2006). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja.* Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Tarwaka. (2017). *Managemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja.* Surakarta: Harapan Press.
- Waruwu, S., & Yuamita, F., (2016). Analisis Faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja pada Proyek Pembangunan *Apartement Student Castle.* *Jurnal Spektrum Industri*, Vol. 14, No. 1, Halaman 1-108

